

## BAB III

### METODE PENELITIAN

#### A. Tempat dan Waktu Penelitian

##### 1. Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan selama 6 (enam) bulan yang dimulai dari bulan Februari 2024 sampai dengan bulan Juli 2025. Alasan peneliti Menyusun penelitiannya di waktu tersebut dikarenakan menyesuaikan waktu penyusunan skripsi dan dalam waktu tersebut Lemhannas masih menerapkan system kerja *hybrid working*.

**Tabel 3.1 : Waktu penelitian**

Kegiatan Penelitian	Waktu Penelitian					
	Februari	Maret	April	Mei	Juni	Juli
Observasi Objek Penelitian	■					
Pengajuan Judul Penelitian		■				
Kuesioner Pra Riset			■			
Pengumpulan Data			■			
Penyusunan Proposal				■		

Seminar						
Proposal						
Analisis Data						
Menyusun Hasil Penelitian						

Sumber : Data diolah oleh peneliti

## 2. Tempat Penelitian

Penulis melakukan observasi pada salah satu Lembaga Pemerintah non Kementerian yaitu Lembaga Ketahanan Nasional.

Berikut informasi dan data Perusahaan tersebut.

Jenis Lembaga : Lembaga Pemerintah Non Kementrian

Nama Lembaga : Lembaga Ketahanan Nasional RI

Alamat : Jalan Medan Merdeka Selatan No. 10, Gambir,  
Jakarta Pusat, 10110

Telepon : (021) 3832470

E-mail : <https://lemhannas.go.id/>

## B. Desain Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif. Menurut Moleong (2007) Penelitian kualitatif bertujuan untuk memahami fenomena

yang dialami oleh subjek penelitian secara menyeluruh dengan cara deskripsi, menggunakan berbagai metode ilmiah Tysara (2023).

Penelitian ini menggunakan metode studi kasus sebagai pendekatan utama. Studi kasus merupakan metode penelitian yang fokus secara mendalam pada satu objek tertentu dan menelaahnya sebagai sebuah kasus yang unik dan spesifik. Metode ini bertujuan untuk meneliti dan memahami secara mendalam serta menyeluruh suatu peristiwa atau fenomena yang berkaitan dengan individu, kelompok, organisasi, atau masyarakat. Penelitian jenis ini sering digunakan dalam penelitian kualitatif dan dapat digunakan dalam penelitian kuantitatif. Pendekatan studi kasus memberikan peluang bagi peneliti untuk memperoleh pemahaman yang mendalam terhadap fenomena yang kompleks serta konteks khusus yang seringkali sulit dijelaskan melalui metode penelitian lain.

Menurut John W Creswell (2014) Penelitian studi kasus didefinisikan sebagai pendekatan kualitatif yang digunakan untuk mengeksplorasi secara mendalam dan rinci suatu kasus spesifik, sistem terbatas, atau fenomena kontemporer dalam konteks kehidupan nyata, dengan memanfaatkan berbagai teknik pengumpulan data seperti observasi, wawancara, analisis dokumen, dan laporan. Rahardjo dan Gudnanto (2011) menyatakan bahwa studi kasus merupakan metode yang digunakan untuk memperoleh pemahaman yang lebih mendalam, menyeluruh, dan terpadu

mengenai individu, sehingga dapat membantu dalam merumuskan solusi atas permasalahan yang sedang dihadapinya.

Dan menurut Robert K Yin, Studi kasus merupakan strategi penelitian dan pendekatan empiris yang digunakan untuk meneliti suatu fenomena dalam konteks kehidupan nyata, khususnya ketika batas antara fenomena dan konteksnya tidak terlihat secara jelas. Pendekatan ini juga melibatkan penggunaan berbagai sumber data dalam proses pengumpulannya.

Dalam studi kasus, peneliti memperoleh data menggunakan berbagai metode, seperti wawancara, observasi, dan analisis dokumen. Setelah data terkumpul, peneliti melakukan analisis secara mendalam dan komprehensif guna memahami fenomena yang menjadi fokus penelitian.

### **C. Sumber Data dan Sampel Penelitian**

Dalam penelitian kualitatif, sumber data utama berasal dari transkrip wawancara yang dikumpulkan dari sejumlah responden yang disebut informan penelitian. Pemilihan informan dilakukan secara selektif berdasarkan kapasitas, pengetahuan, atau posisinya yang dianggap relevan dan mampu memberikan informasi yang mendalam terkait permasalahan yang diteliti. Informan kunci atau *key informant* dalam penelitian ini dipilih dengan pertimbangan bahwa individu tersebut merupakan pegawai di bagian umum yang telah memiliki pengalaman kerja yang memadai,

sehingga dianggap memiliki pengetahuan yang mendalam dan rinci terkait dengan pengelolaan *hybrid working team* di Lemhannas.

*Purposive* sampling adalah teknik pengambilan sampel *non-random* (*non-probabilitas*) di mana peneliti secara sengaja memilih individu, kelompok, atau kasus tertentu sebagai sampel berdasarkan kriteria atau pertimbangan khusus yang telah ditetapkan sebelumnya sesuai dengan tujuan penelitian. Dengan kata lain, sampel dipilih bukan secara acak, melainkan karena dianggap paling relevan atau dapat memberikan informasi yang paling dibutuhkan untuk menjawab permasalahan penelitian Sitoresmi (2023).

Dalam menentukan siapa saja yang dapat menjadi informan untuk penelitian ini maka penelitian membuat beberapa kualifikasi dalam memilih informan seperti :

- a. Dalam divisi Kerjasama Luar Negeri ditentukan dua informan
- b. Informan adalah seseorang dengan kerja yang sudah berpengalaman dengan rata-rata lama kerja 5 tahun dan juga karyawan baru dengan rata-rata lama kerja 1 tahun dalam divisi tersebut
- c. Divisi yang ditentukan yaitu divisi yang ditempati saat praktikan melakukan PKL

Berdasarkan teori tersebut, peneliti memilih dua sampel yang memiliki keterkaitan langsung dengan topik yang diteliti. Kedua sampel ini

memberikan berbagai informasi serta aspek-aspek penting yang membantu menekankan, memperluas, dan memperdalam pemahaman terhadap perspektif yang menjadi fokus penelitian. Adapun peneliti mengambil sebanyak 2 (dua) sampel tersebut karena dalam desain penelitian studi kasus minimal terdapat satu sampel atau bisa lebih dari satu. Teori yang menjadi dasar atas pemilihan 2 (dua) sampel tersebut yaitu berupa tabel yang tertera dibawah ini:

**Tabel 3.2 Tabel Sampel Penelitian**

NO	Partisipan	Lama Bekerja	Status
1	Partisipan A	8 Tahun	Karyawan Tetap
2	Partisipan B	2 Tahun	PKWT

Sumber : Data diolah oleh peneliti

#### **D. Teknik Pengumpulan Data**

- 1) Data Primer
  - a. Observasi

Observasi kualitatif adalah metode pengamatan yang digunakan oleh peneliti dengan tujuan untuk mengeksplorasi secara mendalam suatu fenomena, kasus, peristiwa, atau konteks tertentu yang terkait dengan objek penelitian. Menurut Suharsimi Arikunto, observasi merupakan kegiatan pengamatan langsung terhadap objek yang berada dalam lingkungan nyata, yang

mencakup berbagai aktivitas dengan memberikan perhatian penuh terhadap objek kajian melalui penggunaan alat indra Abdi (2023).

b. Wawancara

Peneliti memanfaatkan teknik wawancara sebagai metode untuk memperoleh informasi berupa pernyataan lisan yang berkaitan dengan objek penelitian. Menurut Bungi, wawancara adalah suatu proses pengumpulan informasi untuk keperluan penelitian yang dilakukan melalui tanya jawab secara langsung antara pewawancara dan responden. Ia menyatakan bahwa wawancara dapat dilaksanakan baik dengan menggunakan pedoman wawancara (*interview guide*) maupun tanpa pedoman tersebut Prafitasari (2023) . Melalui wawancara, peneliti dapat memperoleh pemahaman yang lebih mendalam mengenai partisipan dalam menggambarkan situasi terkait fenomena atau kasus yang sedang diteliti.

c. Dokumentasi

Menurut Ahli yaitu Louis Gottschalk (1969), dokumentasi dalam penelitian kualitatif dapat diartikan sebagai sumber tertulis yang diperuntukan untuk memperoleh data dan informasi tentang suatu fenomena atau topik penelitian H. N. Putri (2021). Dokumentasi merupakan salah satu sumber data dalam penelitian

kualitatif yang meliputi berbagai bentuk seperti tulisan, gambar, dan rekaman, yang dapat menyajikan informasi serta fakta-fakta terkait peristiwa atau kasus yang menjadi fokus penelitian.

## 2) Data Sekunder

Peneliti melaksanakan studi pustaka sebagai metode untuk mengumpulkan data dan informasi dengan merujuk pada berbagai literatur atau sumber tertulis, seperti buku, hasil penelitian sebelumnya, serta artikel yang relevan dengan topik penelitian. Menurut Sarwono (dalam Abdhul, 2023), studi pustaka merupakan aktivitas menelaah berbagai sumber referensi guna memperoleh dasar teori yang relevan dengan permasalahan yang sedang diteliti. Dengan kata lain, studi pustaka merupakan upaya yang dilakukan oleh peneliti untuk mengumpulkan berbagai informasi dan landasan teori yang relevan dengan topik yang sedang diteliti.

## E. Teknik Keabsahan Data

Untuk memastikan keabsahan data, peneliti menerapkan metode triangulasi. Menurut Sarwono, teknik triangulasi adalah teknik yang digunakan untuk meminimalkan bias dalam penelitian dengan membandingkan hasil dari beberapa sumber data yang berbeda (Rahardjo, 2010). Dalam penelitian ini, peneliti menerapkan triangulasi sumber dan

triangulasi teknik pengumpulan data sebagai metode untuk memverifikasi keabsahan data.

Pada penelitian ini, data diperoleh dari sejumlah pegawai yang terkait dengan bidang yang diteliti, sehingga ditemukan konsistensi atau kesamaan informasi yang diperlukan untuk menunjang penelitian ini. Selanjutnya dalam penelitian ini menggunakan teknik triangulasi pengumpulan data dengan cara observasi, wawancara, dan melakukan dokumentasi terkait data yang dibutuhkan dalam penelitian seperti sketsa dibawah berikut ini:

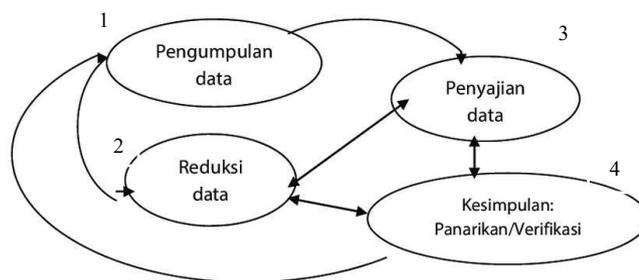


**Gambar 2.1 : Sketsa triangulasi teknik pengumpulan data**

Sumber : Data diolah oleh peneliti

#### **F. Teknis Analisis Data**

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah model analisis interaktif dari Miles dan Huberman, yang melibatkan empat tahapan utama.



Menurut Miles dan Huberman, proses analisis data terdiri dari empat tahapan, yaitu: pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan tahap terakhir berupa penarikan kesimpulan atau verifikasi. Adapun tahap kegiatan analisis data dalam penelitian ini akan dijelaskan sebagai berikut:

### 1. Pengumpulan Data

Secara umum, pengumpulan data merupakan tahap yang penting dan strategis dalam proses penelitian, karena inti dari kegiatan penelitian adalah memperoleh data yang sesuai dengan standar tertentu guna menjawab rumusan masalah yang telah dirumuskan sebelumnya. Menurut Djaman Satori dan Aan Komariah, teknik pengumpulan data dalam penelitian ilmiah adalah suatu prosedur yang disusun secara sistematis guna memperoleh data yang dibutuhkan dalam proses penelitian Teniwut (2022). Pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan melalui wawancara dan observasi terhadap sejumlah pegawai di Lemhannas.

### 2. Reduksi Data

Reduksi data merupakan tahap pengolahan dan penyederhanaan data yang diperoleh dalam penelitian, khususnya penelitian kualitatif, dengan tujuan

untuk memusatkan perhatian, mengatur, serta mengelompokkan data sehingga lebih mudah dianalisis dan disimpulkan. Proses ini melibatkan pemilihan, penyederhanaan, pengabstrakan, dan transformasi data kasar menjadi data yang lebih terstruktur dan bermakna Salmaa (2022).

### 3. Penyajian Data

Penyajian data adalah proses mengorganisasi, menyusun, dan menampilkan data yang telah dikumpulkan dan direduksi dalam bentuk yang terstruktur sehingga mudah dipahami, dianalisis, dan digunakan sesuai dengan tujuan penelitian atau laporan. Penyajian data bertujuan memberikan gambaran yang sistematis tentang hasil penelitian atau observasi agar data lebih cepat ditangkap, dimengerti, dan memudahkan analisis serta pengambilan keputusan yang tepat, cepat, dan akurat. Dengan penyajian data yang efektif, informasi dalam data dapat diakses dan dipahami dengan mudah oleh audiens, membantu interpretasi data, serta mendukung pengambilan keputusan berdasarkan data tersebut. Penyajian data juga berfungsi untuk menunjukkan perkembangan suatu keadaan dan melakukan perbandingan pada waktu tertentu.

### 4. Penarikan Kesimpulan dan Verifikasi

Tahap berikutnya dalam analisis data kualitatif adalah proses penarikan kesimpulan dan verifikasi. Ini merupakan langkah akhir dalam analisis data kualitatif, di mana peneliti meninjau hasil reduksi data dengan tetap berpedoman pada tujuan analisis yang ingin dicapai. Tujuan dari tahap ini adalah untuk menemukan makna dari data yang telah dikumpulkan dengan cara mengidentifikasi keterkaitan, kesamaan, maupun perbedaan, sehingga dapat dirumuskan kesimpulan sebagai jawaban atas permasalahan yang diteliti.

Kesimpulan awal yang dihasilkan dalam proses analisis masih bersifat tentatif dan dapat berubah jika pada tahap pengumpulan data selanjutnya tidak ditemukan bukti yang mendukung. Namun, apabila kesimpulan tersebut didukung oleh data yang valid, maka kesimpulan tersebut dapat dianggap kredibel. Proses verifikasi bertujuan untuk memastikan bahwa interpretasi data sesuai dengan tujuan dan makna yang terkandung dalam konsep dasar analisis, sehingga hasilnya lebih akurat dan objektif.

